

PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN FLASHCARD TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN BANGUN DATAR SISWA SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF THE EXAMPLE NON EXAMPLE MODEL AND THE FLASHCARD-ASSED GROUP INVESTIGATION MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Vidanisa Nurkhotimah¹, Rahman², Aulia Alfathin³, Desy Ayu Pangesty⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, ⁴Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹Vidanisa05.nurkhotimah@upi.edu, ²rahmanprofupi@upi.edu,

³aulia.alfathin@upi.edu, ⁴desyayurpangesty@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan model *example* dan non *example* dan model group investigation berbantuan flashcard terhadap peningkatan hasil belajar bangun datar siswa sekolah dasar. Penelitian ini adalah Penelitian semu dengan desain kontrol pretest serta Posttest pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan bangun datar terhadap 60 siswa sekolah dasar di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Penelitian dilakukan dua kelompok belajar; kelompok eksperimen menggunakan model *example* dan non *example* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran model group investigation. Analisis data deskriptif maupun inferensial menggunakan proses belajar mengajar model *example* dan non *example* lebih unggul dari siswa yang menggunakan proses belajar mengajar model group investigation. Dengan demikian, proses belajar mengajar *example* dan non *example* dapat meningkatkan hasil belajar bangun datar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Model Example dan Non Example, Model Group Investigation, hasil belajar.

Abstract : This study aims to determine the effect of learning using the example and non-example models and the flashcard-assisted group investigation model on improving the learning outcomes of elementary school students. This research is a quasi-study with a pretest and posttest control design in Mathematics with the subject of flat shapes to 60 elementary school students in Purwasari District, Karawang Regency, West Java. The research was conducted in two study groups; the experimental group used the example and non-example models, while the control group used the group investigation model. Descriptive and inferential data analysis using the example and non-example teaching and learning process is superior to students who use the group investigation model of teaching and learning process. Thus, the teaching and learning process of example and non-example can improve the learning outcomes of elementary school students.

Keywords : Model Example and Non Example, Model Group Investigation, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi.

Kenyataannya mengenai pentingnya hasil belajar peserta didik saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Raden & Lampung, 2016) menjelaskan bahwa Hasil nilai ulangan siswa lamban belajar berada di bawah kriteria

ketuntasan minimal <60. Masalah yang dihadapi siswa lamban belajar adalah dari segi komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga hasil belajarnya kurang baik. Rendahnya kemampuan komunikasi matematis membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih jauh tentang pengaruh Model Example dan NonExample dan Model Group Investigation Berbantuan Flashcard terhadap peningkatan hasil belajar bangun datar siswa Sekolah Dasar.

Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam komunikasi matematis di SDN Cengkong IV karawang masih dikategorikan rendah. Dalam proses belajar matematika menyebabkan siswa tidak menyukai matematika karena proses belajar yang berpusat kepada guru. Dari permasalahan yang dialami siswa terdapat model yang dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model Example dan Non Example dan Model Group Investigation Berbantuan Flashcard.

Menurut (Teresia Olivia Oennus, Erni, 2019) Model Example dan NonExample memiliki 7 langkah dalam proses pembelajaran yaitu 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar. 2) Pendidik menempelkan gambar di papan atau di tayangan melalui LCD. Pada tahap ini pendidik dapat meminta bantuan peserta untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok peserta didik. 3) Pendidik memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan pendidik juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. 4) Diskusi dilakukan dalam kelompok yang berjumlah 2-3 orang peserta didik setiap kelompoknya, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru. 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Hal ini melatih peserta didik

untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok. 6) Setelah membacakan hasil diskusi, pendidik memberikan komentar dari hasil tersebut dan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 7) Peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dibantu oleh arahan dari pendidik.

Model cooperative learning tipe GI memiliki tujuh langkah yang efektif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Lestari dan Yudhanegara (2017) mengemukakan tahap pertama dikenal dengan Teams dengan dibentuknya kelompok 5-6 orang secara heterogen. Tahap Identification dengan setiap kelompok memilih subtopic yang telah disediakan guru. Tahap planning dimana siswa mulai merencanakan prosedur dalam menyelesaikan masalah. Tahap Investigation dengan siswa melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tahap Final Project dengan siswa mulai mempersiapkan tugas akhir terkait hasil investigasi. Tahap presentation dengan siswa mulai mempresentasikan hasil diskusi. Tahap terakhir yaitu evaluation dengan guru mulai mengevaluasi kontribusi setiap kelompoknya. Mengajar siswa melalui tahapan-tahapan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Hal ini selaras dengan hasil.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu 60,0siswa. Tergolong dari kelompok eksperimen 30 siswasiswa kelompok kontrol 30 siswa. Siswa dalam kelompok eksperimen menerima pembelajaran

menggunakan model example dan non example sedangkan siswa pada kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan model group investigation.

Penelitian ini merupakan penelitian semu mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan bangun datar pada 60 siswa sekolah dasar kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.

Pengumpulan Data. Penelitian ini Data kuantitatif diperoleh dari skor tes posttest. Data kualitatif didapat dari observasi siswa

dan guru serta dokumentasi proses pembelajaran.

Analisis Data. Analisis data pada penelitian ini Analisis deskriptif dan analisis-inferensial- melalui uji statistik. Jika data berdistribusi normal dan homogeny maka-menggunakan uji parametric sebaliknya datatidak berdistribusi normal,ppengukuran statistik menggunakan uji non.parametrik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatann dilihat dari pretest dan posttest. Rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest kemampuan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-Rata Skor Pretest	Rata-Rata Skor Posttest	Selisih Rata-Rata	Rata-Rata N-gain	Kriteria
Kontrol	7,67	11,90	4,23	0,3533	Rehah

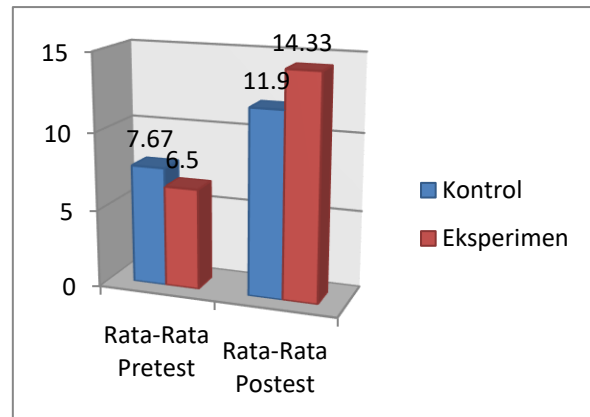
Hasil data diatas menunjukkan rata-rata N-Gain 0,3533 dengan peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar kelompok kontrol mengalami peningkatan.

Tabel 2 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-Rata Skor Pretest	Rata-Rata Skor Posttest	Selisih Rata-Rata	Rata-Rata N-gain	Kriteria
Eksperimen	6,50	14,33	7,83	0,6033	Sedang

Hasil data diatas menunjukkan rata-rata N-Gain 0,603 dengan kemampuan siswa dalam hasil belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Adapun rata-rata N-gain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada gambar berikut:



Grafik 1 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan

Peningkatan kemampuan siswa dalam komunikasi matematis yang diterapkannya model example dan non example -lebih unggul disbanding siswa yang memperoleh pembelajaran group investigation.

Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas data pretest dikelompok kontrol serta Uji kelompok eksperimen dapat diamati di bagan berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data N-gain

Kelompok	Shapiro-Wilk			
	Df	Sig (p-value)	α	Keterangan
Kontrol	30	0,279	0,05	Normal
Eksperimen.	30	0,082	0,05	Normal

Dapat dilihat bahwa pada uji normalitas Sig (p -value) $>$ α hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau diketahui data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun rekapitulasi hasil uji homogenitas data pretest pada kelompok kontrol serta Uji kelompok eksperimen dapat diamati di bagan berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data N-gain

Data	Df	Sig (p-value)	α	Keterangan
N-gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58	0,013	0,05	Tidak Homogen

Dapat dilihat bahwa pada uji normalitas kelompok kontrol dan eksperimen yang Sig (p -value) $< \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa varians kedua kelompok bersifat tidak homogen. Rekapitulasi hasil perhitungan Uji T' data N-gain bisa dilihat di bagan berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji T' Data N-gain

Data	Df	Sig.(2-tailed)	α	Keterangan
N-gain	58	0,000	0,05	H_0 Ditolak
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen				

Jadi, kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh model example dan non example lebih tinggi dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran group investigation. Pengaruh model example non example terhadap hasil belajar sekolah dilakukan uji regresi:

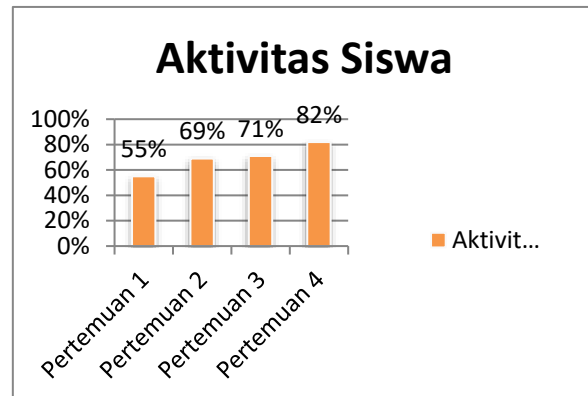
Tabel 6 Hasil Analisis Besar Pengaruh Model example non example pada Kelompok Eksperimen

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,712 ^a	,507	,209	2,56135	1,414

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan dilambangkan dengan (R) yaitu sebesar 0,712 dan bahwa nilai R-square sebesar 0,507. Nilai dari R-Square ini menjelaskan besarnya persentase (%) pengaruh variabel independent (x) dengan variabel dependent (y). Pada tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 artinya 50% terdapat pengaruh sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa yang menggunakan model example non example dapat dilihat pada grafik berikut:

Dari grafik di atas bahwa aktivitas siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Demikian Hasil persentase skor akhir yang menunjukkan peningkatan dari setiap pertemuannya.



Grafik 2 Observasi siswa kelompok eksperimen

D. SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan lebih baik dengan kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol dan model example non example memiliki pengaruh pada penerapannya.

Model example non example dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima model example non example terdapat peningkatan serta pengaruh secara signifikan di banding pembelajaran model group investigation.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, K.,E. & Yudhanegara, M.,R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama
- Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar - Asori Ibrohim, S.Pd.M.Pd - Google Books. (n.d.). Retrieved December 6, 2021, from <https://books.google.co.id/books?id=kmp8DwAAQBAJ&pg=PA141&dq=model+example+non+example+adalah&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiI7pL4hs70AhXdSmwGHTRCAyQQ6AF6B-AgGEAI#v=onepage&q=model+example+non+example+adalah&f=false>

- Raden, I., & Lampung, I. (2016). 1 , 2 1,2. 7(1), 1–9.
- Teresia Olivia Oennus, Erni, R. K. H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika. FKIP Universitas Lampung, 1.
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar. JURING (Journal for Research in Mathematics Learning), 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4700>